

MAKALAH
FILSAFAT PENDIDIKAN KRITIS

Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pendidikan Filsafat

Dosen Pengampu:

Dr. Nyong Etis, M.Fil.I



Oleh:

1. Windi Candra Kartika (192071000119)
2. Karisma Novi Anjani F. (192071000057)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2020

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha mendengar lagi maha melihat,berkat rahmat serta karunia dari Allah SWT,kami para penulis dapat menyelesaikan makalah dengan judul pendidikan kritis yang di tujukan untuk memenuhi tugas mata kuliah pendidikan filsafat.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw yang telah berjuang dalam menegakkan dalam ajaran agama Islam.dalam penyusunan makalah ini di dukung dan dibantu oleh berbagai pihak, sehingga makalah ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Dengan melalui makalah ini di harapkan semoga dapat memahami tentang pendidikan kritis.semoga dengan makalah ini dapat menambah wawasan serta keilmuan dalam pendidikan filsafat dan semoga segala kebaikan yang telah terlibat dalam penyusunan makalah ini menjadi amal shaleh serta mendapat ridho dari Allah SWT.aamiin...

Demikian yang dapat saya sampaikan,kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca makalah ini.agar kami dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam makalah serta menyempurnakan makalah.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Pendidikan Kritis	2
B. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Kritis	2
C. Karakteristik Pendidikan Kritis	3
D. Penerapan Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam	4
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	6
Daftar Pustaka	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah penting serta tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, kebanyakan orang menganggap serta memandang bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dan berguna, yang nantinya akan mengarahkan manusia pada nilai kemanusiaan untuk menjadikan manusia saling menghormati.

Dari perkembangan sejarah, konsep dari pendidikan kritis lahir pada dekade 20-an , serta mulai berkembang pada sekitar 70-an. Kemudian muncullah tokoh pendidikan yaitu Ivan Illich dan Paulo Freire. Mereka menyadarkan bahwa pendidikan yang diyakini telah memiliki nilai-nilai kebijakan yang ternyata mengandung penindasan.

Pendidikan ialah suatu tindakan, perbuatan dan praktek, oleh karena itu pendidikan tidak dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang sederhana dan mudah karena istilah dari pendidikan yaitu sebagai praktek yang mengandung dan mencakup implikasi pemahaman akan arah serta tujuannya.

Pendidikan kritis ialah pendidikan yang menganut bahwa pendidikan kritis ialah pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan diorientasikan pada refleksi kritis terhadap struktur sosial dan sistem yang menyebabkan berbagai ketimpangan. Pendidikan kritis mengarah pada kesadaran kritis, yaitu kesadaran yang melihat realitas nyata sebagai suatu kesadaran yang utuh dan saling terkait antara satu sama lain.

B. Rumusan Masalah

1. Pengertian pendidikan kritis?
2. Bagaimana prinsip – prinsip dasar pendidikan kritis?
3. Bagaimana karakteristik pendidikan kritis?
4. Bagaimana penerapan pendidikan kritis dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan

1. Untuk menggali pengertian dari pendidikan kritis.
2. Agar mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan kritis.
3. Untuk mengetahui dan memahami karakteristik pendidikan kritis..
4. Agar mengetahui serta memahami implementasi pentingnya pendidikan kritis dalam pendidikan islam.

5. BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Tentang Pendidikan Kritis

Pada abad sekitar tahun 1960 an muncul pemikir pendidikan yang mencakup pendidikan kritis. Pada teori pendidikan kritis dasarnya dipengaruhi dengan teori kritis yang di bangun melalui ilmu-ilmu sosial dan filsafat pada kalangan manzab frankfurt. Untuk mengkritik suatu paradigma positivisme yang mengurangi paradigma dan metode ilmu sosial ke arah pada paradigma serta metode yang di pakai dalam ilmu alam.

Perkembangan teori kritis berkembang hingga teori pendidikan. teori kritis mengkritik teori pendidikan yang ada liberal dan konservatif. Teori kritis memberi warna baru dalam pendidikan yang di anggap mampu memberdayakan generasi yang akan datang serta mampu untuk menghadapi generasi pada era milenial.

Mansour Fakih mengartikan bahwa pendidikan kritis adalah pendidikan yang mengarah pada pendidikan untuk refleksi kritis terhadap ideologi yang bercampur ke arah transformasi sosial. Pendidikan kritis yaitu pendidikan yang menciptakan ruang untuk mengkritisi dan menganalisis seluruh potensi yang dimiliki secara kritis dan bebas guna untuk mewujudkan proses transformasi sosial. Pada dasarnya pendidikan kritis merupakan suatu kelanjutan dari gerakan dari sudut pandang keilmuan. maka dari itu dalam perspektif pendidikan kritis pembebasan dan kritis adalah suatu hal yang tidak bisa di pisahkan.

Paulo Freire yaitu seorang penggagas teori pendidikan kritis sering menyebut pendidikan kritis dengan nama pendidikan humanis atau pendidikan membebaskan. Pendidikan yang membebaskan yaitu memandang kesadaran pada manusia sebagai suatu potensi dalam melihat dan memandang dunia. Pendidikan kritis yaitu pendidikan mengarah pada pada peserta didik untuk pengenalan pada suatu realitas kemanusiaan, alam semesta, dirinya sendiri dengan secara holistik, kritis dan radikal.

B. Prinsip –prinsip pendidikan kritis

Prinsip-prinsip penting pendidikan kritis yang di pengaruhi oleh Manzab Frankfurr menurut H.A.R Tilaar yaitu:

1. Mengkritik pada suatu sistem pendidikan yang dipengaruhi dengan politik ekonomi yang dilakukan sadar maupun tidak sadar memberikan hak istimewa terhadap peserta didik yang ekonominya kuat.

2. Pemberdayaan kelompok yang kondisi atau prosesnya mencegah kelompok maupun individu dari partisipasi penuh dalam kehidupan di bidang ekonomi, sosial dan politik yang didominasi pada kelompok yang berkuasa.
3. Pendidikan yang benar ialah melainkan bukan pengiriman atau transmisi kebudayaan yang hakikatnya dikuasai oleh kelompok yang berkuasa.
4. Ilmu pengetahuan adalah bukanlah bebas terhadap nilai melainkan merupakan rekonstruksi atau pengembalian dalam suatu masyarakat. sistem kekuasaan dalam masyarakat pada kepentingan dari suatu kelompok yang berkuasa. bukan hanya ilmu pengetahuan saja melainkan hubungan dalam masyarakat.
5. Prinsip perlawanan terhadap suatu hegemoni pada kelompok yang berkuasa. dalam pendidikan dapat memberikan suatu alat tanpa resolusi dalam suatu ketidakadilan dalam masyarakat.
6. Gramsci mengemukakan prinsip hegemoni yaitu dapat digunakan pada pendidik dalam menghadapi suatu masalah yang asimetris dalam hubungan sosial lainnya, dalam suatu masyarakat yang dikuasai oleh kelas yang berkuasa.
7. Dialog serta kesadaran mengimplikasikan adanya suatu pemberdayaan sedangkan pemberdayaan itu sendiri yaitu lahirnya suatu kesadaran akan kemampuan seseorang baik kelebihan maupun kelemahan.
8. Praktik dan teori yaitu menghubungkan individu dengan objek yang dipelajarinya. dengan adanya praktik dan teori maka pendidikan akan langsung berhubungan dengan aktifitas.

C. Karakteristik Pendidikan Kritis

Pendidikan kritis menurut Paulo Freire yaitu pendidikan yang selalu berorientasi dalam suatu penyelesaian masalah sesuai dengan zaman. Pendidikan kritis mengarah pada siswa dan siswi untuk membicarakan masalah-masalah yang ada di lingkungannya baik masyarakat maupun pendidikan, ekonomi, sosial dan lain-lain serta berani untuk langsung terjun dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan yang bebas bukanlah suatu model pendidikan yang membuat pola pikir manusia menjadi berakal yang mudah menyerah pada setiap keputusan yang telah diambil orang lain.

Akan tetapi pendidikan tersebut ialah pendidikan yang menyadarkan dan mampu membangkitkan kesadaran kritis manusia.

Fungsi dari pendidikan kritis yaitu sebagai ganti dari bentuk kesadaran masyarakat yang selama ini telah terjebak pada pola pikir bahwa beberapa peristiwa diakibatkan oleh suatu faktor di luar diri manusia yang tidak dapat dikendalikan. Pola pikir tentang beberapa masalah yang diakibatkan dari dalam diri manusia, selama ini telah menurunkan dan mendorong mereka pada suatu kekuasaan dan membuat mereka menjadi seseorang yang fatalis terhadap kenyataan yang telah dihadapi.

Pendidikan kritis mengarahkan dan mempunyai upaya pada pertumbuhan kesadaran kritis masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi tenggelam pada suatu proses sejarah dan tidak mudah terpengaruh oleh irasionalitas. Hal ini akan menjadikan masyarakat menjadi perilaku yang aktif serta kritis dalam menentukan perubahan dan menentukan nasibnya sendiri.

Menurut Paulo Freire pendidikan kritis adalah pendidikan yang menumbuhkan keberanian dan cinta. Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa pendidikan ialah suatu tindakan cinta dan kasih, oleh karena itu juga pendidikan ialah tindakan yang mempunyai keberanian. Pendidikan juga melarang dan tidak memperbolehkan orang yang akan melakukan analisis terhadap suatu realitas atau kenyataan menjadi takut. Di sisi lain pendidikan kritis juga menumbuhkan pada siswa didiknya untuk menumbuhkan dan mensinergikan keberanian dan mempunyai cinta dan kasih.

Dalam melakukan suatu analisis terhadap suatu kenyataan dan perjuangan yang praktis dalam melakukan suatu perubahan sosial yang nantinya tidak akan dilakukan dengan cara yang tak beraturan dan emosi. Melainkan melakukannya dengan cara yang akal budi dan arif, sehingga nantinya menciptakan suatu perubahan yang membangun dalam suatu proses perubahan sosial.

D. Penerapan Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam

Dalam suatu penerapan paradigma pendidikan dalam suatu proses belajar mengajar ialah sebuah syarat yang utama dalam suatu tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam pendidikan Islam bukan berarti menolak pendidikan luar Islam. Dalam hal ini bahwa pendidikan Islam bukanlah paradigma yang harus dipertentangkan dalam paradigma pendidikan sekuler. (Mukhtar Solikin dan Rosihan Anwar, 2005:128)

Menurut Omar Muhammad Al Thouny Al Saybani, metode pembelajaran dalam Islam memiliki beberapa ciri yang umum:

1. Dengan berpaduan antara cara-cara dan metode, dari segi alat dan tujuan dengan adanya akhlak yang terpuji serta mulia dengan jiwa-jiwa ajarannya.
2. Dalam metode pembelajaran Islam mempunyai yang bersifat luwes dan dapat menerima perubahan serta penyesuaian yang sesuai dengan keadaan dan suasana dengan mengikuti sifat siswa-siswi serta menerima perbedaan dengan sesuai dari pembelajaran dari ilmu dan topik pembelajaran tertentu.
3. Dalam metode pembelajaran Islam, dengan mengedepankan teori dan praktek atau antara amal dan ilmu dengan sungguh-sungguh.
4. Dengan menekankan dalam berdiskusi pada peserta didik, dalam berdialog atau berdebat namun dengan batas kesopanan dan saling menghormati. Siswa-siswi juga memiliki kebebasan dalam menyatakan pendapat di hadapan pendidik serta untuk membedakan antara pendidik dengan siswa-siswi dalam pendapat serta pemikiran. Jika ia mempunyai bukti-bukti yang kuat dan benar yang bertujuan untuk menguatkan pendiriannya. (Omar Muhammad Al Thouny Al-Syaibany, 1983:583-584)
5. Tidak menggunakan metode ketika mengambil jalan pintas dalam proses belajar mengajar.

Adapun yang berkaitan dengan ciri-ciri metode pembelajaran Islam, menurut prof. Omar Muhammad Al Thouny Al-Syaibany dalam pembelajaran Islam memiliki tujuan, antara lain:

1. Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan suatu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap.
2. Menciptakan suatu suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.
3. Membiasakan pada peserta didik untuk berpikir yang sehat, memperhatikan dengan fokus dan tepat, mengamati dengan tepat dan memahaminya dengan teliti dan fokus, sabar dalam sebuah menuntut ilmu serta mendorong untuk mempunyai pendapat yang baik dan benar dan dapat mengucapkan secara bebas, benar dan berani.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada abad sekitar tahun 1960 an, muncul pemikir pendidikan yang mencakup pendidikan kritis. Pada teori pendidikan kritis dasarnya dipengaruhi dengan teori kritis yang di bangun melalui ilmu-ilmu sosial dan filsafat pada kalangan manzab frankfurt. Untuk mengomentari suatu paradigma positivisme yang mengurangi paradigma dan metode ilmu sosial ke arah pada paradigma serta metode yang di pakai dalam ilmu alam. Pendidikan kritis ialah pendidikan yang menganut bahwa pendidikan diorientasikan pada refleksi kritis terhadap stuktur sosial dan sistem yang menyebabkan berbagai ketimpangan. Pendidikan kritis mengarah pada kesadaran kritis, yaitu kesadaran yang melihat realitas nyata sebagai suatu kesadaran yang utuh dan saling terkait antara satu sama lain.

Menurut Paulo Freire pendidikan kritis adalah pendidikan yang mengajarkan keberanian dan cinta. Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa pendidikan ialah suatu tindakan cinta dan kasih dan oleh karena itu juga pendidikan ialah tindakan yang mempunyai keberanian. Pendidikan juga melarang dan tidak memperbolehkan orang yang akan melakukan analisis terhadap suatu realitas atau kenyataan menjadi takut.

Fungsi dari pendidikan kritis yaitu sebagai ganti dari bentuk kesadaran masyarakat yang selama ini telah terjebak pada pola pikir bahwa beberapa peristiwa diakibatkan oleh suatu faktor di luar diri manusia yang tidak dapat dikendalikan. Pola pikir tentang beberapa masalah yang diakibatkan dari dalam diri manusia, selama ini telah menurunkan dan menjatuhkan mereka pada suatu kekuasaan dan membuat mereka menjadi bersikap yang fatalis terhadap kenyataan yang telah dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Muhammad al Thiyah. T.th.al-Tarbiyah al- Islamiyah. Beirut : Dar al-Fikr al-Arabi.
- Akhyar Yusuf Lubis, Dekonstruksi Epistemologi Modern (Jakarta:Pustaka Indonesia,2006),13.
- Faqih pendidikan populer,29
- Mansour Farikh,Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis,(Yogyakarta:Insist,2001),22.
- Moh Yamin.”menggugat pendidikan indonesia;belajar dari paulo freire dan ki hajar dewantara”,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2009),161.
- Mukhtar Solikin dan Rosihan Anwar,Hakikat Manusia: Menggali Potensi Kesadaran Pendidikan Diri Islam (Bandung: Pustaka Setia,2005),122,128
- Mustofa Rembangi,pendidikan transformatif: pergulatan kritis merumuskan pendidikan di tengah pusaran arus globalisasi (Yogyakarta: Teras,2008)